
ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pebriana

email: Pebriana45@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Variabel arus kas operasi diukur menggunakan perubahan arus kas operasi terhadap aset tetap, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, dan *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio*. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. *Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

KATA KUNCI: Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Revaluasi Aset Tetap.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi, sarana untuk menilai kondisi aset perusahaan, dan media komunikasi untuk menghubungkan pihak yang berkepentingan. Laporan posisi keuangan merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi penting mengenai aset perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan karena dapat memberikan manfaat jangka panjang ataupun jangka pendek bagi perusahaan. Aset tetap awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Tetapi biaya perolehan pada tahun-tahun berikutnya tidak mencerminkan keadaan aset yang sebenarnya. Penggunaan biaya perolehan menjadikan nilai aset tetap kehilangan manfaatnya karena tidak mencerminkan nilai terkini. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan metode revaluasi aset tetap sebagai kebijakan akuntansi.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang terjadi karena adanya kenaikan nilai aset tetap di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap.

Penilaian kembali aset tetap dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap, sehingga nilai aset tetap menjadi bermanfaat. Di dalam perusahaan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap sangat penting dilakukan karena untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset tetap perusahaan mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal ini dilakukan agar para kreditur tidak merasa khawatir untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

KAJIAN TEORITIS

Revaluasi Aset Tetap

Aset adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Aset diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang dapat ditukar/dicairkan menjadi uang yang pemakaiannya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terlihat secara fisik. Aset tetap masa pemakaiannya lebih dari satu tahun dan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena dapat memberikan manfaat jangka panjang maupun jangka pendek. Aset tetap awalnya diukur sebesar biaya perolehan, tetapi biaya perolehan pada tahun-tahun berikutnya tidak mencerminkan kondisi aset tetap yang sebenarnya (Nailufaroh: 2019: 5). Penggunaan aset tetap tidak mencerminkan nilai terkini karena hilangnya manfaat yang terdapat di dalam aset tetap dan hal ini perlu dianalisis dengan cermat. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan metode revaluasi untuk mencerminkan nilai aset tetap yang sebenarnya.

Perusahaan melakukan revaluasi pada aset tetap dengan tujuan memberikan informasi yang lebih bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan ada pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan, yaitu direktur, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan supervisor produksi. Pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan, yaitu investor, kreditur, badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi, dan analis. Revaluasi aset tetap dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai nilai aset yang dimiliki oleh suatu

perusahaan. oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan dapat melakukan pengambilan keputusan apakah mereka akan berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Evi: 2019: 396). Revaluasi aset tetap terjadi karena nilai aset tetap di pasaran mengalami kenaikan atau karena nilai aset tetap mengalami penurunan yang disebabkan oleh devaluasi. Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan harapan bahwa nilai aset tetap naik, sehingga perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal. Pihak eksternal memberikan pinjaman kepada perusahaan karena aset tetap dapat dijadikan jaminan jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Menurut Diana dan Setiawati (2010: 345): Perusahaan membuat keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap adalah untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset tetap perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan agar para kreditur tidak merasa khawatir untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi (Fahmi: 2016: 23). Menurut Hery (2012: 205): Arus kas utama dalam menjalankan perusahaan adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi karena kas masuk terbesar yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa. Arus kas operasi meliputi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dapat berperan sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Menurut Samryn (2015: 321): Penerimaan arus kas operasi berasal dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dari utang, dan pendapatan dari investasi dalam ekuitas. Sedangkan pengeluaran pada arus kas meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah karyawan, pajak, bunga untuk kreditor, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan (Hery: 2013: 127).

Laporan arus kas operasi yang memiliki pendapatan lebih besar daripada pengeluaran merupakan hal yang baik karena para kreditur akan merasa khawatir jika arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Fathmaningrum dan Yudhanto: 2019: 82). Hal ini tentunya beralasan

karena perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang rendah kemungkinan sulit untuk membayar kewajibannya kepada kreditur. Kreditur akan memberikan pinjaman jika perusahaan mampu menghasilkan laba dengan stabil. Menurut Seng dan Su (2010: 5): Perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi cenderung menilai kembali aset tetap untuk meyakinkan para kreditur bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya melalui potensi aset tetap perusahaan.

Arus kas operasi merupakan penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan (Samryn: 2015: 320-321). Perusahaan cenderung melakukan revaluasi aset tetap jika arus kas operasi yang diperoleh mengalami penurunan. Perusahaan menggunakan metode revaluasi aset tetap untuk menaikkan nilai aset tetap, sehingga perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset tetap sebagai jaminannya. Perusahaan menghitung arus kas operasi dengan menggunakan hasil dari perubahan arus kas operasi dan dibandingkan dengan total aset tetap. Arus kas operasi yang diperoleh perusahaan semakin rendah, maka kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cotter dan Zimmer (1995: 145) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Ukuran Perusahaan

Ukuran adalah besar kecilnya suatu objek. Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha. Menurut Hery (2017: 12): Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan perusahaan kecil (Subroto: 2014: 47). Para investor lebih percaya kepada perusahaan besar, karena para investor berpendapat bahwa perusahaan besar lebih mampu menghasilkan laba. Para investor juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan jika mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Besarnya ukuran perusahaan dapat diungkapkan dengan total aset. Jika total aset tinggi, maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Aziz dan Yuyetta (2017: 3):

Aset perusahaan yang tinggi akan semakin menjadi pusat perhatian politis. Perusahaan cenderung menghindari perhatian politis karena hal ini akan memberikan perusahaan tuntutan politis sehingga mengakibatkan tingginya biaya politik (Gunawan dan Nuswandari: 2019: 5). Biaya politik bisa berupa pajak, subsidi pemerintah dan lain sebagainya. Perusahaan menggunakan metode revaluasi aset tetap untuk menurunkan laba karena dengan metode ini perusahaan dapat menghindari biaya politik yang tinggi. Metode ini diterapkan untuk menaikkan nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga penyusutan aset tetap juga semakin besar yang secara langsung dapat menurunkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu badan usaha (Sitepu dan Silalahi: 2019: 171). Perusahaan besar cenderung dikenakan biaya politik karena tingginya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Revaluasi aset tetap merupakan cara untuk menghindari tuntutan-tuntutan biaya politik dengan menurunkan nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan kemungkinan untuk melakukan revaluasi semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah, Ahmar, dan Mulyadi (2017: 38) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Leverage

Rasio *leverage* mempunyai peran penting dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempot. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba. sebaliknya, jika perusahaan yang memperoleh nilai *leverage* yang tinggi justru akan mengalami risiko gagal bayar yang lebih tinggi karena perusahaan yang masih belum mampu untuk menghasilkan laba.

Rasio *leverage* merupakan perhitungan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Fahmi: 2013: 127). Tujuan dan manfaat perusahaan melakukan perhitungan *leverage* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, mengukur sejauh mana aset dapat memenuhi seluruh kewajibannya, dan lain

sebagainya. Semakin besar aset perusahaan, semakin terpenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Hery: 2017: 12). Hasil dari *leverage* menjadi sebuah pertimbangan bagi perusahaan untuk memutuskan apakah perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap atau tidak.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung melakukan revaluasi aset tetap karena *leverage* menggambarkan semua aset perusahaan dan risiko keuangan yang akan memengaruhi pendapatan di masa depan (Firmansyah, Ahmar, dan Mulyadi: 2017: 33). *Leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa aset perusahaan tidak mampu untuk membiayai seluruh utang perusahaan. Salah satu cara untuk menurunkan *leverage* adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap sebagai metodenya. Perusahaan menggunakan metode revaluasi untuk menaikkan aset tetap, sehingga perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur atas pinjaman yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menghitung *leverage* dengan cara membandingkan total utang dan total aset tetap. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathmaningrum dan Yudhanto (2019: 93) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Objek penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dan diperoleh dari laporan keuangan auditan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Perusahaan menggunakan metode pengambilan sampel berupa

purposive sampling. Populasi dari penelitian ini berjumlah 52 perusahaan dan diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FREQUENCY

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 157 | 89,7 | 89,7 | 89,7 |
| | 1 | 18 | 10,3 | 10,3 | 100,0 |
| | Total | 175 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Arus Kas Operasi | 175 | -1,3258 | 1,4971 | 0,035297 | 0,3018917 |
| Ukuran Perusahaan | 175 | 25,3317 | 32,201 | 28,54566 | 1,5978772 |
| Leverage | 175 | 0,0387 | 1,2486 | 0,415304 | 0,1965791 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 1, diketahui bahwa perusahaan yang tidak menggunakan metode revaluasi sebanyak 157 atau 89,7 dan sisanya yang menggunakan metode revaluasi sebanyak 18 atau 10,3 persen dari 175 data penelitian. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -1,3258, nilai maksimum sebesar 1,4971, nilai *mean* sebesar 0,035297, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3018917. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,3317, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai *mean* sebesar 28,545664, dan nilai standar deviasi sebesar 1,5978772. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0387, nilai maksimum sebesar 1,2486, nilai *mean* sebesar 0,415304, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1965791.

2. Pengujian Model

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah hipotesis nol terdapat atau tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya. Berdasarkan

Tabel 3, menunjukkan bahwa pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,183 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW TEST

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 11,335 | 8 | 0,183 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

b. Menilai Keseluruhan Model *Fit*

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau sebaliknya.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KESELURUHAN MODEL *FIT*
LIKELIHOOD BLOCK 0 DAN BLOCK 1

| Iteration | -2 Log likelihood | Constant | Iteration | -2 Log likelihood | Constant | | |
|-----------|-------------------|----------|-----------|-------------------|----------|---------|--------|
| Step 0 | 1 | 122,229 | -1,589 | Step 1 | 1 | 113,646 | 2,785 |
| | 2 | 116,138 | -2,062 | | 2 | 99,943 | 8,255 |
| | 3 | 115,961 | -2,162 | | 3 | 96,683 | 14,139 |
| | 4 | 115,961 | -2,166 | | 4 | 96,311 | 16,97 |
| | 5 | 115,961 | -2,166 | | 5 | 96,304 | 17,391 |
| | | | | | 6 | 96,304 | 17,399 |
| | | | | | 7 | 96,304 | 17,399 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Hasil uji keseluruhan model *fit* dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan nilai -2Log *Likelihood* awal sebesar 115,961 dan nilai -2Log *Likelihood* akhir sebesar 96,304. Pengurangan antara nilai -2Log *Likelihood* awal dengan nilai -2Log *Likelihood* akhir sebesar 19,657 yang berarti bahwa terjadi penurunan. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen yaitu, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang diajukan sudah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan secara signifikan *fit* dengan data atau hasil pengujian ini menerima H_0 .

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,219 yang berarti variabel revaluasi aset tetap yang

dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh variabel arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebesar 21,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 78,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
NAGELKERKE R SQUARE

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 96,304 | 0,106 | 0,219 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan dilakukannya revaluasi aset tetap. Pada Tabel 6, hasil pengujian tabel klasifikasi menunjukkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 89,1 persen yang berarti bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan revaluasi aset tetap dengan ketepatan estimasi 89,1 persen atau dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan telah cukup baik, karena mampu memprediksi dengan benar 89,1 persen kondisi yang terjadi.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
CLASSIFICATION TABLE

| Step | Observed | Revaluasi | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|----------|-----------|-----------|------|--------------------|
| | | | Revaluasi | | |
| | | | 0 | 1 | |
| 1 | 0 | 156 | 1 | 99,4 | |
| | 1 | 18 | 0 | 0,0 | |
| Overall Percentage | | | | | 89,1 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model regresi logistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan pada hasil pengujian regresi logistik.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TABEL VARIABLES IN THE EQUATION

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Arus Kas Operasi | -0,308 | 1,003 | 0,094 | 1 | 0,759 | 0,735 |
| Ukuran Perusahaan | -0,778 | 0,254 | 9,366 | 1 | 0,002 | 0,46 |
| Leverage | 4,692 | 1,527 | 9,448 | 1 | 0,002 | 109,116 |
| Constant | 17,399 | 6,673 | 6,799 | 1 | 0,009 | 35996042,9 |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan signifikan sebesar lima persen maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{REV}}{1 - \text{REV}} = 17,399 - 0,308 \text{ CF} \text{FO} - 0,778 \text{ SIZE} + 4,692 \text{ LEV} + e$$

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,308 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 lebih dari dari 0,05, maka disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hasil pengujian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah, Ahmar, dan Mulyadi (2017: 38). Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,778 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hasil pengujian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah, Ahmar, dan Mulyadi (2017: 38). Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* akan meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fathmaningrum dan Yudhanto (2019: 93) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti intensitas aset tetap, mengganti objek penelitian, dan menambahkan proksi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Nidza Annisa dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6 no. 4, pp. 1-11.
- Cotter, Julie dan Ian Zimmer. 1995. "Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity." *ABACUS*, vol. 31 no. 2, pp. 136-151.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Evi, Tiolina. 2019. "Determination of Asset Revaluation." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 4 no. 3, pp. 395-404.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Fathmaningrum, Erni Suryandari dan Satrio Kusumo Yudhanto. 2019. "Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesian and Singapore." *Journal of Accounting and Investment*, vol. 20 no. 2, pp. 76-98.
- Firmansyah, Dian, Nurmala Ahmar, dan JMV Mulyadi. 2017. "The Effect of Leverage, Size, Liquidity, and Operating Cash Flow on Fixed Assets Revaluation." *The Indonesian Accounting Review*, vol. 7 no. 1, pp. 31-43.
- Gunawan, Fajar dan Cahyani Nuswandari. 2019. "Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap." *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, vol. 8 no. 1, pp. 1-11.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Nailufaroh, Lulu. 2019. “Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap.” *Jurnal Akuntansi*, vol. 6 no. 1, pp. 1-19.

Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2: Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Rajawali Pers.

Sitepu, Herdini Brom dan Evelin Roma Riauli Silalahi. 2019. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 5 no. 2, pp. 165-190.

Seng, Dyan dan Jiahua Su. 2010. “Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation: Evidence from New Zealand Firms.” *Department of Accountancy and Business Law, Working Paper Series*. no. 3, pp. 1-33.

Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*. Malang: UB Press.

www.idx.co.id